

**PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN FINTECH DAN GAYA HIDUP
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI
ANGKATAN 2022 BANJARBARU**

Nanda Eka Putri¹, Hj. Aida Vitria², Riris Ambarwati³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Email: nandaekaputri43@gmail.com, vitriaaida@gmail.com, riris.ambarwati31@gmail.com

Abstract

This article investigates the role of perceived ease in using financial technology and lifestyle in shaping the financial behavior of 2022 students at the Faculty of Economics, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarbaru. The research applied a quantitative associative design. From a population of 233 active students, 70 respondents were selected using purposive sampling, with the minimum sample size calculated through the Slovin formula at a 10% precision level. Primary data were obtained through questionnaires and processed with multiple linear regression using SPSS version 27. The results indicate that financial technology has a positive and statistically significant effect on financial behavior ($B = 0.664$; $t = 5.061$; $\text{Sig.} = 0.000$). Lifestyle also has a positive coefficient, but its effect is not statistically significant ($B = 0.161$; $t = 1.831$; $\text{Sig.} = 0.072$). The simultaneous test shows that both variables jointly affect students' financial behavior ($F = 13.873$; $\text{Sig.} = 0.000$). The R Square value of 0.293 means that 29.3% of the variation in financial behavior is explained by the model, while the remaining proportion is related to other factors not examined in this study. Keywords: fintech, lifestyle, student financial behavior, financial technology, digital finance.

Abstrak

Artikel ini membahas peran kemudahan penggunaan financial technology dan gaya hidup dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Angkatan 2022 Banjarbaru. Penelitian disusun dengan pendekatan kuantitatif dan jenis asosiatif. Populasi penelitian sebanyak 233 mahasiswa aktif, kemudian ditetapkan 70 responden melalui teknik purposive sampling dengan perhitungan Slovin pada tingkat presisi 10%. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan koefisien regresi 0,664, nilai thitung 5,061, dan signifikansi 0,000. Variabel gaya hidup memiliki arah hubungan positif dengan koefisien 0,161, tetapi tidak signifikan secara parsial karena nilai thitung 1,831 dan signifikansi 0,072. Secara bersama-sama, financial technology dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku

keuangan dengan nilai Fhitung 13,873 dan signifikansi 0,000. Nilai R Square sebesar 0,293 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menerangkan 29,3% variasi perilaku keuangan mahasiswa.

Kata kunci: fintech, gaya hidup, perilaku keuangan mahasiswa, teknologi finansial, keuangan digital.

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan menjadi persoalan penting bagi mahasiswa karena berkaitan langsung dengan cara mereka mengambil keputusan dalam menggunakan uang. Mahasiswa tidak hanya dituntut mampu memenuhi kebutuhan harian, tetapi juga perlu membiasakan diri menyusun prioritas, mengatur pengeluaran, serta menahan dorongan konsumsi yang tidak sesuai kebutuhan. Ketika pengelolaan keuangan dilakukan tanpa perencanaan, mahasiswa lebih mudah mengalami pemborosan, kesulitan menabung, dan kurang siap menghadapi kebutuhan mendadak.¹

Perubahan sistem pembayaran dalam beberapa tahun terakhir turut memengaruhi kebiasaan mahasiswa dalam bertransaksi. Kehadiran financial technology, seperti dompet digital, mobile banking, pembayaran berbasis QR, transfer instan, dan fitur riwayat transaksi, membuat aktivitas keuangan menjadi lebih cepat serta praktis. Kemudahan tersebut dapat membantu mahasiswa mengontrol pengeluaran apabila digunakan secara sadar. Namun, akses transaksi yang terlalu mudah juga berisiko mendorong pembelian impulsif apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan dan pengendalian diri.²

Selain faktor teknologi, pola hidup mahasiswa juga berkaitan dengan cara mereka memperlakukan uang. Gaya hidup modern sering dipengaruhi oleh tren, media sosial, lingkungan pertemanan, serta keinginan mengikuti standar konsumsi tertentu. Kondisi tersebut dapat mendorong mahasiswa membeli barang atau menggunakan layanan bukan semata-mata karena kebutuhan, tetapi karena dorongan sosial dan keinginan menjaga citra diri. Oleh sebab itu, gaya hidup perlu diperhatikan ketika menilai perilaku keuangan mahasiswa.³

¹ E. F. Brigham dan J. F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2022); Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020).

² Bank Indonesia, *Laporan Sistem Pembayaran dan Transaksi Digital Indonesia 2023* (Jakarta: Bank Indonesia, 2023); Asosiasi Fintech Indonesia, *Annual Member Survey AFTECH 2024* (Jakarta: AFTECH, 2024); Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024* (Jakarta: OJK, 2024).

³ Dewi dan Kusumawati, "Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Motivasi Usaha terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Indonesia dan Dampaknya terhadap Penggunaan Paylater" (2023); A. K. J. Kaniska, W. T. I. Putri, dan N. M. A. Dwijayanti, "Pengaruh Penggunaan Transaksi Cashless, Persepsi Kemudahan Aplikasi Belanja Online, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Milenial" (2023).

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Angkatan 2022 Banjarbaru dipilih karena berada pada kelompok usia yang akrab dengan layanan keuangan digital. Sebagai mahasiswa ekonomi, mereka juga memperoleh pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan sehingga menarik untuk dikaji apakah kemudahan fintech dan gaya hidup benar-benar berhubungan dengan perilaku keuangan pribadi mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menguji pengaruh financial technology terhadap perilaku keuangan, menguji pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan, serta menilai pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Angkatan 2022 Banjarbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan asosiatif. Rancangan tersebut dipilih karena penelitian diarahkan untuk melihat hubungan serta besarnya pengaruh dua variabel bebas, yaitu financial technology (X1) dan gaya hidup (X2), terhadap variabel terikat berupa perilaku keuangan (Y). Penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Angkatan 2022 Banjarbaru.⁴

Populasi penelitian mencakup 233 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 UNISKA MAB di Banjarbaru. Sampel ditentukan secara purposive dengan kriteria mahasiswa aktif angkatan 2022 dan pengguna layanan fintech. Berdasarkan perhitungan Slovin dengan tingkat presisi 10%, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 mahasiswa.⁵

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala Likert lima pilihan jawaban, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel financial technology diukur melalui persepsi manfaat, kemudahan, dan kepercayaan terhadap layanan fintech. Variabel gaya hidup dilihat dari aktivitas, minat, dan opini, sedangkan perilaku keuangan dinilai melalui kebiasaan

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 2019); Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020).

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016).

membayar kewajiban tepat waktu, menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, membandingkan harga, dan menabung secara rutin.⁶

Data yang terkumpul diolah dengan SPSS versi 27. Prosedur analisis diawali dengan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik berupa normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah itu, data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kemampuan model menjelaskan perubahan perilaku keuangan mahasiswa.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jumlah responden yang dianalisis sebanyak 70 mahasiswa. Berdasarkan karakteristiknya, responden didominasi oleh perempuan, mayoritas berada pada kelompok usia 20-22 tahun, dan aplikasi fintech yang paling banyak digunakan adalah DANA. Gambaran lengkap profil responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	26	37,1%
Jenis kelamin	Perempuan	44	62,9%
Usia	17-19 tahun	1	1,4%
Usia	20-22 tahun	48	68,6%
Usia	22-25 tahun	20	28,6%
Usia	>25 tahun	1	1,4%
Aplikasi fintech	DANA	33	47,1%

⁶ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020); Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁷ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016); Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

Aplikasi fintech	Mobile Banking	22	31,4%
Aplikasi fintech	ShopeePay	12	17,1%
Aplikasi fintech	OVO	2	2,9%
Aplikasi fintech	GoPay	1	1,4%

Sumber: Data diolah penulis, 2026.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk membaca kecenderungan jawaban responden pada setiap variabel. Rata-rata financial technology sebesar 25,66 menggambarkan bahwa responden cenderung memberi penilaian baik terhadap penggunaan fintech. Rata-rata gaya hidup sebesar 20,84 menunjukkan kecenderungan yang cukup tinggi, sedangkan rata-rata perilaku keuangan sebesar 24,20 memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan responden berada pada kategori cukup baik.

Tabel 2. Ringkasan Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Financial Technology (X1)	70	17	30	25,66	2,631
Gaya Hidup (X2)	70	12	28	20,84	3,926
Perilaku Keuangan (Y)	70	16	30	24,20	3,352

Sumber: Data diolah penulis, 2026.

Uji Instrumen dan Uji Asumsi Klasik

Pengujian validitas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan mempunyai nilai rhitung di atas rtabel 0,235 sehingga seluruh instrumen dapat digunakan. Selanjutnya, uji reliabilitas menghasilkan Cronbach's Alpha sebesar 0,675 pada financial technology, 0,652 pada gaya hidup, dan 0,713 pada perilaku keuangan. Ketiga nilai tersebut melewati batas minimum 0,60, sehingga instrumen dinilai konsisten dan layak untuk tahap analisis berikutnya.⁸

Model regresi juga telah memenuhi asumsi klasik. Pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh signifikansi 0,063, lebih tinggi dari 0,05, sehingga residual berdistribusi

⁸ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, 2018.

normal. Nilai tolerance masing-masing variabel sebesar 0,995 dengan VIF 1,006 menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas. Sementara itu, grafik scatterplot memperlihatkan sebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan.⁹

Tabel 3. Ringkasan Reliabilitas dan Pemenuhan Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	Kriteria	Keterangan
Reliabilitas X1	Cronbach's Alpha 0,675	> 0,60	Memenuhi reliabilitas
Reliabilitas X2	Cronbach's Alpha 0,652	> 0,60	Memenuhi reliabilitas
Reliabilitas Y	Cronbach's Alpha 0,713	> 0,60	Memenuhi reliabilitas
Normalitas	Sig. 0,063	> 0,05	Residual normal
Multikolinearitas X1	Tolerance 0,995; VIF 1,006	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Bebas multikolinearitas
Multikolinearitas X2	Tolerance 0,995; VIF 1,006	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Bebas multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sebaran titik acak	Tidak berpola	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah penulis, 2026.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dipakai untuk melihat arah dan besarnya pengaruh financial technology serta gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil pengolahan data, model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:¹⁰

$$Y = 3,804 + 0,664X1 + 0,161X2$$

⁹ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, 2018.

¹⁰ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, 2016.

Persamaan tersebut dapat dibaca bahwa nilai konstanta 3,804 merupakan nilai dasar perilaku keuangan ketika financial technology dan gaya hidup berada pada kondisi tetap. Koefisien financial technology sebesar 0,664 menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel tersebut diikuti kenaikan perilaku keuangan sebesar 0,664 satuan. Adapun koefisien gaya hidup sebesar 0,161 menunjukkan arah hubungan positif, meskipun secara statistik pengaruhnya belum terbukti signifikan.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda dan Pengujian Parsial

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	3,804	3,966	-	0,959	0,341	-
Financial Technology (X1)	0,664	0,131	0,521	5,061	0,000	Signifikan
Gaya Hidup (X2)	0,161	0,088	0,189	1,831	0,072	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah penulis, 2026.

Uji parsial menunjukkan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung 5,061 yang lebih besar dari ttabel 1,667 serta signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Sebaliknya, gaya hidup belum menunjukkan pengaruh signifikan karena nilai signifikansinya 0,072 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kedua tidak diterima secara statistik.

Tabel 5. Ringkasan Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Pengujian	Nilai	Kriteria	Keterangan
Uji F	Fhitung 13,873; Sig. 0,000	Fhitung > 3,13; Sig. < 0,05	Berpengaruh simultan
R Square	0,293	0-1	Kontribusi model 29,3%

Adjusted R Square	0,272	0-1	Kontribusi disesuaikan 27,2%
-------------------	-------	-----	---------------------------------

Sumber: Data diolah penulis, 2026.

Hasil uji F memperlihatkan bahwa financial technology dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Nilai R Square sebesar 0,293 menandakan bahwa kedua variabel bebas mampu menjelaskan 29,3% perubahan perilaku keuangan. Sisanya sebesar 70,7% dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, misalnya literasi keuangan, pendapatan atau uang saku, kontrol diri, lingkungan sosial, dan pengalaman mengelola keuangan.

Pembahasan

Financial technology menjadi faktor yang paling kuat dalam model penelitian ini. Hal tersebut tampak dari koefisien regresi dan nilai beta yang lebih tinggi dibandingkan variabel gaya hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan akses, manfaat layanan, serta rasa percaya terhadap fintech dapat membantu mahasiswa mengatur aktivitas keuangan harian. Fitur seperti pembayaran cepat, riwayat transaksi, transfer dana, dan kemudahan membandingkan harga dapat mendukung pengendalian pengeluaran serta ketepatan pembayaran kewajiban.¹¹

Pada variabel gaya hidup, hasil penelitian menunjukkan arah hubungan yang positif, tetapi belum signifikan secara parsial. Artinya, ketertarikan mahasiswa terhadap tren, media sosial, dan lingkungan pergaulan tidak secara langsung menjadi penentu utama perilaku keuangan. Mahasiswa masih dapat mempertimbangkan kebutuhan pokok, ketersediaan uang saku, serta kontrol dari keluarga ketika mengambil keputusan keuangan. Dengan demikian, gaya hidup dalam penelitian ini belum menjadi faktor dominan yang mengubah pola pengelolaan keuangan mahasiswa.¹²

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024; Organisation for Economic Co-operation and Development, OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy (Paris: OECD Publishing, 2023); Winda Nur Azizah, “Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) pada Mahasiswa IAIN Palu” (2020).

¹² Hasnita, “Analisis Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Milenial di Sulawesi Selatan” (2026); Kaniska, Putri, dan Dwijayanti, “Pengaruh Penggunaan Transaksi Cashless, Persepsi Kemudahan Aplikasi Belanja Online, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Milenial” (2023).

Secara simultan, keberadaan financial technology dan gaya hidup tetap berperan dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa. Hasil ini menegaskan bahwa perilaku keuangan tidak dibentuk oleh satu aspek saja, melainkan oleh kombinasi antara kemudahan transaksi digital dan pola konsumsi individu. Meskipun kontribusi model sebesar 29,3% masih berada pada tingkat sedang, hasil tersebut memberikan dasar bahwa edukasi keuangan digital perlu diperkuat, terutama mengenai penggunaan fintech secara aman, pengendalian konsumsi, serta kebiasaan menabung.¹³

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa financial technology memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Angkatan 2022 Banjarbaru. Semakin baik persepsi mahasiswa terhadap kemudahan, manfaat, dan kepercayaan pada layanan fintech, semakin baik pula kecenderungan mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari.

Gaya hidup menunjukkan arah pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan kata lain, aktivitas mengikuti tren, pergaulan sosial, dan minat terhadap produk tertentu belum terbukti memberi dampak statistik yang kuat terhadap cara mahasiswa mengatur uang. Keputusan keuangan mahasiswa masih dipengaruhi oleh pertimbangan lain, seperti kebutuhan utama, jumlah uang saku, dan kemampuan mengendalikan diri.

Secara bersama-sama, financial technology dan gaya hidup terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan nilai R Square 29,3%. Berdasarkan hasil tersebut, mahasiswa disarankan menggunakan fintech secara bijak, menghindari fitur konsumtif seperti paylater atau pinjaman online yang tidak diperlukan, serta meningkatkan literasi keuangan digital. Fakultas juga dapat mengadakan edukasi berkala tentang digital money management agar mahasiswa mampu mengelola keuangan pribadi secara lebih sehat dan bertanggung jawab.¹⁴

¹³ Kristyaningrum, "Pengaruh Fintech Payment dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Islam Indonesia" (2025); Organisation for Economic Co-operation and Development, OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy (2023).

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024; Bank Indonesia, Laporan Sistem Pembayaran dan Transaksi Digital Indonesia 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Fintech Indonesia. (2024). Annual Member Survey AFTECH 2024. Jakarta: AFTECH.
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Sistem Pembayaran dan Transaksi Digital Indonesia 2023. Jakarta: Bank Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, & Kusumawati. (2023). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Motivasi Usaha terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Indonesia dan Dampaknya terhadap Penggunaan Paylater.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Hasnita. (2026). Analisis Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Milenial di Sulawesi Selatan.
- Kaniska, A. K. J., Putri, W. T. I., & Dwijayanti, N. M. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Transaksi Cashless, Persepsi Kemudahan Aplikasi Belanja Online, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Milenial.
- Kasmir. (2020). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kristyaningrum, T. A. (2025). Pengaruh Fintech Payment dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. Jakarta: OJK.
- Robert J. Shiller. (1981). Do Stock Prices Move Too Much to be Justified by Subsequent Changes in Dividends? The American Economic Review.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari. (2026). Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi. Banjarmasin: UNISKA MAB.
- Winda Nur Azizah. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) pada Mahasiswa IAIN Palu.